

## **Meningkatkan Pemahaman Bahaya Cyber bullying untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama pada SMP Insan Utama 2 Pekanbaru**

Nazhifah<sup>1</sup>  
Universitas Muhammadiyah Riau  
nazhifah@umri.ac.id

### **Abstrak**

Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang bahaya cyberbullying. Semakin maju zaman dan era digital saat ini yang memberikan dampak perubahan perilaku pada masyarakat yang harus siap dalam menghadapi perubahan zaman tersebut. Pengabdian ini ditujukan kepada siswa SMP Insan Utama 2 Pekanbaru yang berjumlah 50 orang dengan rentang usia remaja, dimana usia tersebut masih terbilang usia yang labil dalam pergaulan. Sehingga sosialisasi bahaya cyberbullying sangat penting dilakukan dan pemberian materi sosialisasi ini akan bermanfaat bagi siswa-siswi SMP Insan Utama 2 Pekanbaru sebagai bahan nasehat mereka dalam menegak nilai-nilai Islam dengan berperilaku dan berkata tidak pada cyberbullying. Pengabdian ini dilakukan dengan sosialisai dn pemaparan materi langsung tentang bahaya cyberbullying. Dari hasil refleksi yang dilakukan menunjukkan bahwa banyak siswa atau siswi menjadi korban cyberbullying, meskipun begitu sebagian lainnya masih belum memahami dampak cyberbullying sehingga menormalisasi tindakan tersebut. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Insan Utama dan sosialisasi dampak cyberbullying, para siswa menjadi paham dampak dan bahaya cyberbullying. Para siswa pun berkomitmen untuk lebih berhati-hati, menjaga ketikan & tulisan dan lebih bijak dalam bersosial media

**kata kunci:** cyberbullying, bahaya, sekolah menengah pertama

### **Pendahuluan**

Teknologi komunikasi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Alat komunikasi yang dulunya hanya satu arah saja, kini berevolusi menjadi dua arah. Sehingga memungkinkan bisa saling bertukar pesan satu sama lain.

Semakin memudahkan masyarakat dalam hal menjalani kehidupan. (Ahmad, 2012) Kebutuhan akan adanya alat komunikasi (seperti contoh: handphone) pun seolah menjadi kebutuhan primer masyarakat di erasekarang ini. Dengan segala kemudahan akses informasi kini kita dihadapkan pada fenomena masyarakat informasi. Masyarakat yang selalu haus akan informasi, hanya dengan gadget yang mereka punya, mereka sudah mampu bertukar pesan bahkan ke padasanak saudara yang jauh secara cepat.

Kemudahan teknologi komunikasi ini sejalan dengan semakin banyaknya aplikasi sosial media yang mampu diakses siapa saja tanpa memandang usia. Begitu juga dengan siswa SMP yang sudah terbiasa dengan sosial media sebagai bentuk eksistensi mereka di dunia maya. Bahkan memiliki akun sosial media menjadi suatu keharusan bagi mereka. Tak jarang setiap orang memiliki akun media sosial yang lebih dari satu acc, Instagram, facebook, twitter, Youtube, Tiktok, whatsapp, dll.

Bagai dua sisi mata uang, selain dampak positif yang sudah dijelaskan diatas, era digital seperti sekarang ini juga memiliki dampak negatif. Seperti contoh maraknya kejahatan di sosial media salah satunya yang sering terjadi adalah cyberbullying. Semakin banyak intensitas pengguna sosial media, maka semakin terasa dampak bagi penggunaanya.

Cyberbullying bisa dikatakan sebagai penyakit sosial. (Susanti & Sudahri, 2020) Karena perundungan yang dilakukan di media sosial dengan cara mengejek, menghina, memaki, hingga mengintimidasi korban perundungan. Tentu dampaknya akan lebih parah daripada bullying secara langsung. Ironisnya, cyberbullying mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

Tujuan disusunnya pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana supaya masyarakat terutama remaja-remaja di Kota Pekanbaru khususnya siswa-siswa di SMP Insan Utama 2 Pekanbaru dapat mengetahui sekaligus terhindar dari perilaku cyberbullying yang lebih parah lagi dengan cara memberi pemahaman dan wawasan pada siswa SMP Insan Utama 2 dalam bentuk sosialisasi. Kami memberikan pemaparan kepada para siswa terkait cyberbullying. Menguji siswa dengan memberikan pertanyaan setelah memberikan pemaparan lalu sedikit memberikan rewards kepada siswa yang mampu menjawab. Selain melakukan sosialisasi kami juga melakukan observasi langsung melalui kegiatan refleksi kepada siswa yang ada disana.

Dari hasil analisis kami, berdasarkan observasi awal, kami menemukan bahwa:

1. Pengetahuan siswa terhadap dampak cyberbullying masih minim.
2. Sebagian siswa sudah pernah mengalami cyberbullying.
3. Siswa lainnya masih menormalisasi bentuk pembullying.

### **Metode Penelitian**

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan ini berbentuk kegiatan penyampain dan penguatan materi dan refleksi kegiatan. Pengabdian dilakukan di satuan pendidikan jenjang SMP di Kota Pekanbaru. Pelaksanaan Pengabdian meliputi dua tahapan, yaitu: pemberian materi melalui sosialisasi dan refleksi kegiatan. Di akhir kegiatan, yakni bagian refleksi, digunakan instrumen refleksi dengan menggunakan wawancara langsung untuk merefleksikan materi yang telah di berikan. Lokasi penelitian di SMP Insan Utama 2 Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan observasi, diskusi kepada para siswa saat kegiatan sosialisasi berlangsung.

### **Hasil/Pembahasan**

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023 di aula sekolah. Kegiatan dihadiri oleh guru-guru, wali kelas, perwakilan kepala sekolah, dan peserta sosialisasi yakni siswa-siswi SMP Insan Utama 2 Pekanbaru. Dengan jumlah siswa 40 orang kelas 2. Pada kegiatan pelatihan ini ada beberapa materi yang dibahas, diantaranya pemahaman konsep cyber dan cyberbullying, studi kasus atau contoh kasus, dampak cyberbullying, penanganan korban cyberbullying dan sanksi pelaku cyberbullying. Mekanisme sosialisasi yang dilakukan adalah:

1. Memberikan pemaparan kepada para siswa terkait cyberbullying. Melalui materi yang tertuang di dalam powerpoint.
2. Menguji siswa dengan memberikan pertanyaan setelah memberikan pemaparan lalu sedikit memberikan rewards kepada siswa yang mampu menjawab. Adapun materi pertanyaan yang kami berikan adalah sebagai berikut:
  - a) Jelaskan pengertian dari cyberbullying?
  - b) Sebutkan 3 dampak cyberbullying!
  - c) Bagaimana cara mengatasi tindakan cyberbullying?
3. Sembari anggota lain memberikan sosialisasi, anggota tim lain melakukan observasi kepada para siswa.
4. Setelah selesai melakukan sosialisasi, kami pun memulai wawancara.

Selama proses penyampaian materi hingga materi selesai, peserta atau siswa-siswi SMP Insan Utama sangat semangat dan antusias mengikuti sosialisasi. Hal ini di buktikan setelah penyampaian materi selesai, banyak pertanyaan yang mereka tanyakan tentang cyberbullying ini sehingga diskusi dan sosialisasi ini tampak hidup.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi yang telah dilakukan, kami menghimpun berbagai data bahwa:

### 1. Pemahaman Terhadap Dampak Cyberbullying masih minim

Dengan prosentase sebanyak 60% masih belum memahami dampak cyberbullying, karena bagi mereka ejekan di sosial media, seperti ejekan bentuk fisik, memanggil dengan sebutan yang membuat orang merasa rendah (gaslighting) adalah normal dilakukan remaja.

Padahal Dampak cyberbullying bisa saja berakibat fatal bagi korban karena bisa mempengaruhi psikis dan mental korban. Karena tujuan utama pelaku cyberbullying adalah untuk menjatuhkan, mempermalukan korban, dan bahkan membuat korban merasatertekan. Apabila ini dilakukan secara terus menerus maka korban akan mengalami gangguan mental yang serius.



**Gambar 1:** Menjelaskan materi sosialisai bertemakan *Cyber Bullying* kepada audiens

Untuk itu kita harus mampu mencegah dan menghindari perilaku bullying ini.

### 2. Lebih dari 40% siswa sudah pernah jadi korban cyberbullying

Meskipun sebanyak 60% siswa di SMP Insan Utama 2 belum begitu memahami dampak fatal cyberbullying namun ternyata, dari hasil wawancara dan observasi kami, sebanyak 40% siswa yang memiliki sosial media sudah pernah jadi korban cyberbullying.

Rata-rata dari mereka mengalami cyberbullying dalam bentuk body shaming di sosial media yang dilakukan oleh temannya sendiri, dan sebagian kecil lainnya mengalami cyberbullying oleh orang yang tidak mereka kenal secara individual dan hanya berinteraksi di sosial media.

Korban cyberbullying mengaku bahwa setelah mengalami cyberbullying, mereka merasa sedih, tertekan, dan menjadi tidak percaya diri. Bahkan akibat perkataan tersebut tak jarang mereka menjadi tidak semangat menjalani aktivitas.



**Gambar 2:** Foto bersama dosen pendamping dan siswa/i yang berhasil menjawab kuis

### **Upaya Pencegahan Cyberbullying**

Cyberbullying yang menjadi fenomena baru di kalangan remaja ini harus segera dilakukan pencegahan, sehingga tidak menjadi kebiasaan yang membudaya karena dampaknya sangat merugikan bagi korban. Selain itu, dampak bagi pelaku adalah mereka akan mudah mendiskreditkan orang lain, meremehkan orang lain, dan menjadi bersikap arogan.

Adapun upaya untuk mencegah adanya cyberbullying, dibutuhkan beberapa perandari:

#### **1. Orang tua**

Orang tua sebagai sosok yang paling dekat dengan anak, harus selalu memperhatikan tumbuh kembang anak. Mengawasi anak agar menggunakan

sosial media dengan bijak. Memberikan perhatian lebih sehingga anak tidak akan menghabiskan banyak waktu di sosial media untuk melakukan hal yang tidak penting.

## 2. Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak dimana ada peran guru yang harus mendidik dan mengajarkan anak untuk menjadi insan yang mulia dan pintar. Sebab sebagian besar bullying juga dilakukan di sekolah, sekolah memiliki peran penting untuk menghindari cyberbullying. Peran sekolah dalam upaya pencegahan adalah menyisipkan sosialisasi pencegahan, dan pemahaman terhadap cyberbullying saat pembelajaran, atau upacara hari senin.

## 3. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik pula, untuk para remaja harus bisa memilih-milih teman dan lingkungan pergaulan yang baik.

## Kesimpulan

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SMP Insan Utama dan sosialisasi dampak cyberbullying, para siswa menjadi paham dampak dan bahaya cyberbullying. Para siswa pun berkomitmen untuk lebih berhati-hati, menjaga ketikan & tulisan dan lebih bijak dalam bersosial media. Harapan terhadap SMP Insan Utama agar meneruskan sosialisasi ini, mengajarkan para siswanya tentang pentingnya kesadaran terhadap dampak cyberbullying. Juga memasukkan materi cyberbullying ke dalam kurikulum mata pelajaran.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi: Akar Revolusi dan Berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 137-149.
- Arif, N. S., & Rifani, A. R. (2020). Dampak Cyberbullying terhadap Kesehatan Mental Korban. *Research Gate*, -.
- Rahayu, F. S. (2012). Cyberbullying sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi. *Journal of Information Sysms*, 24-31.
- Susanti, A., & Sudahri. (2020). Sosialisasi Bahaya Cyberbullying Pada Remaja (Perspektif Islam Dan Patologi Sosial). *Journal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 21-27.
- Welly, & Rahma, G. (2022). Cyberbullying Selama Pembelajaran Daring pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 380-386.